

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia terkenal mempunyai kekayaan atas kesenian dan kebudayaan yang terdapat di berbagai daerah yang ada. Kesenian dan kebudayaan yang dimiliki Indonesia sangatlah beragam, sesuai dengan kehidupan masyarakat setempat, tetapi tetap menyangkut kepada aspek kehidupan manusia. Adapun pengertian budaya dan kebudayaan menurut salah satu ahli, yaitu :

Taylor (dalam Setiadi, 2017, hlm 28) “Budaya merupakan keseluruhan yang kompleks yang mencakup kepercayaan, pengetahuan, hukum, kesenian, keilmuan, moral, adat istiadat, serta kemampuan yang lainnya, serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya atau kebudayaan pastinya akan saling berhubungan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat, baik segi material maupun non material. Dalam segi material sendiri seperti hasil cipta atau karya dalam wujud benda atau barang, dan hasil pengolahan alam seperti rumah, jalan, dan gedung, sedangkan dalam segi non material yaitu hasil cipta dan karsa, seperti adat istiadat, kebiasaan, dan ilmu pengetahuan. Budaya merupakan aset yang dimiliki setiap daerah, dan juga dikembangkan oleh masyarakat setempat. Maka dari itu, budaya yang dimiliki Indonesia sangatlah berlimpah seperti kesenian daerah yaitu seni tradisional yang tidak akan lepas dan terus berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Kesenian merupakan salah satu produk budaya yang diungkapkan untuk mengekspresikan keindahan dari dalam diri manusia. Ragam kesenian yang ada seperti seni musik, seni tari, seni teater dan seni sastra. Berikut pendapat yang dikemukakan oleh Suwandono dalam skripsi (Silvia, D. 2017, hlm.1) :

Kesenian, lebih khususnya seni tari yakni milik masyarakat itu sendiri sehingga pengungkapannya sendiri merupakan cermin dari alam pikiran dan tata kehidupan daerah masing-masing. Tinggi rendahnya peradaban bangsa dapat dilihat dari kebudayaan dan kesenian yang dimiliki. Oleh sebab itu,

kesenian yang di mana merupakan salah satu bagian dari kebudayaan perlu dikembangkan dan dilestarikan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dibuktikan bahwa karya seni tari tidak hanya dikenal dengan gerakan saja, namun banyak hal juga yang dapat mempengaruhi suatu karya, dengan kata lain kesenian sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Kesenian sendiri muncul karena adanya masyarakat yang menciptakannya, seperti karya dalam bentuk tarian. Suatu karya yang diciptakan oleh masyarakat setempat akan menjadi ciri khas dari daerah tersebut.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang mempunyai kesenian dan kebudayaan yang beragam. Bangka Belitung sendiri terkenal dengan adanya kekayaan alam dan sangat berpotensi pada bidang pariwisata dan kebudayaan daerah setempat. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atau biasa disebut sebagai *Babel* itu sendiri merupakan provinsi yang terdiri atas dua pulau utama yang terpisah yakni Pulau Bangka dan Pulau Belitung, dan juga memiliki ratusan pulau kecil disekitarnya. Total pulau kecil yang memiliki nama berjumlah 470 pulau dan pulau kecil yang memiliki penghuni berjumlah 50 pulau. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak di timur Pulau Sumatera, berdekatan dengan Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditetapkan sebagai provinsi ke-31 yang diresmikan oleh pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang No.27 tahun 2000 tentang “Pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sebelumnya merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan”.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki ibu kota yang bernama Pangkalpinang. Kepulauan Bangka Belitung terkenal sebagai penghasil berbagai hasil bumi salah satunya timah, dan memiliki pantai yang indah dan kerukunan antar etnis, sehingga dijuluki sebagai negeri “*Serumpun Sebalai*”. *Serumpun*, memiliki makna perjuangan yang sama untuk menciptakan kesejahteraan, kemakmuran, keadilan dan perdamaian. Sementara itu, *sebalai* memiliki makna wahana yang paling kuat untuk dilestarikan dan dikembangkan. Nilai-nilai budaya ini juga dimiliki dari beragam etnis yang ada di bumi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Serumpun Sebalai* merupakan semboyan penegakan demokrasi melalui

musyawarah dan mufakat. Bangka Belitung sendiri tidak lepas dari yang namanya sejarah serta kebiasaan masyarakat lokal yang mereka miliki. Kesenian yang ada di Bangka Belitung itu sendiri dapat dilihat dari kesenian tari, musik, dan rupa. Ditambah lagi sering diselenggarakannya festival kesenian oleh pemerintahan setempat membuktikan bahwa kesenian yang ada di Bangka Belitung sendiri sangatlah banyak, maka dari itu sangat diperlukan upaya pelestarian kesenian agar dapat diketahui masyarakat Bangka Belitung sendiri maupun masyarakat Indonesia lainnya. Kabupaten Bangka atau biasa disebut sebagai Belinyu merupakan kecamatan yang terletak secara administrasi termasuk dalam wilayah di Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terletak di bagian Utara dari Pulau Bangka. Belinyu juga memiliki keberagaman suku yang menempatnya seperti, suku Melayu Asli, Suku Lom, dan Melayu Cina. Toleransi yang sangat tinggi antar etnis dapat mencirikan keramah-tamahan penduduk asli utara Pulau Bangka yang pastinya mampu hidup berdampingan. Kabupaten Bangka sendiri juga memiliki semboyan “*Sepintu Sedulang*” yang memiliki makna “mencerminkan sifat gotong-royong dalam kehidupan atau kebudayaan masyarakat Bangka”.

Kesenian dan kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Bangka merupakan sebuah kesenian yang berawal dari leluhur di masa lampau yang memiliki makna yang jelas, sehingga sampai saat ini banyaknya sanggar-sanggar atau seniman-seniman yang melestarikan kebudayaan-kebudayaan di masa lampau. Seperti kesenian yang diciptakan oleh salah satu sanggar yang ada di Kabupaten Bangka yaitu Sanggar Seni Kemuning. Sanggar Seni Kemuning ini lebih tepatnya terletak di Belinyu, Kabupaten Bangka yang diresmikan pada tanggal 6 Juli 2009. Sanggar Seni Kemuning tidak hanya mempelajari seni tari saja tetapi, ada juga seni musik, dan seni vokal. Sanggar Seni Kemuning pun telah mengikuti berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan seni tari, dan banyak juga tari-tarian yang telah mereka ciptakan dengan proses yang sangat panjang. Salah satu tariannya yaitu Tari Cermin Jati, yang merupakan tari kelompok yang berasal dari pulau Bangka.

Tari Cermin Jati merupakan tari kreasi baru yang diangkat dari cerita rakyat yang ada di Suku Lom, kampung Mapur Kecamatan Belinyu, Kabupaten Bangka. Tarian ini menceritakan tentang perjalanan seorang Tokoh dalam sejarah Islamisasi di tanah Mapur Kecamatan Belinyu, seorang tokoh tersebut bernama Cermin Jati yang merupakan keturunan dari Sunan Kalijaga yang bertugas untuk menyebarkan agama Islam di wilayah Mapur Bangka. Namun dalam perjalanannya menyebarkan ajaran Islam tersebut, kuatnya ego-etnosentrisme dan ego-primodialisme pada masyarakat pribumi Mapur (Orang Lom) meninggalkan kejadian yang bersejarah di tanah Mapur.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber tanggal 15 Januari 2021 dengan Irfan Setiawan, S.Sn. yang bertempat tinggal di jalan Depati Amir, Belinyu, Kabupaten Bangka, Bangka Belitung. Tari Cermin Jati ini tercipta pada tahun 2014 dengan proses yang cukup panjang. Ide tarian ini berasal dari ketertarikan koreografer atas perjalanan Cermin Jati saat melihat masyarakat mapur/lum yang masih bersifat animisme yaitu hubungan manusia dengan alam dan leluhur yang di mana dianggap masih kurang “beradab”. Untuk itu peneliti melakukan kajian mengenai ide penciptaan, susunan gerak atau koreografi, agar dapat menjelaskan gerak-gerak yang menjadi ciri khas tari tersebut. Susunan gerak atau koreografi ini dikaji agar dapat menjadi bahan referensi masyarakat Bangka, begitupun rias dan busana pada tarian tersebut.

Sebuah struktur koreografi pada karya tari sangatlah penting, karena dalam koreografi mempunyai komposisi di mana penari mempunyai peran masing-masing antar penari satu dengan penari lainnya. Berikut pendapat yang dikemukakan oleh Hawkins dalam buku (Sunaryo, 2020, hlm. 53):

Secara universal koreografi sendiri merupakan teknik penciptaan sebuah karya tari, dengan melalui tahap pencarian gerak (*exploration*), improvisasi (*improvisation*) dan pembentukan (*forming*) koreografi.

Menurut (Hadi, 2017, hlm 36) tujuan koreografi adalah sebagai berikut :

Tujuan koreografi merupakan pengembangan aspek ruang, waktu, dan energi yang di mana gerak itu sendiri sebagai materi tari, sehingga pengalaman koreografi harus diarahkan pada proses pengalaman gerak itu

sendiri. Proses ini akan menjadi lebih rumit karena harus bekerja dengan banyak orang. Maka sebaiknya jika seorang koreografer setelah mempunyai konsep yang matang dan jelas, segeralah dapat bekerja dengan penari-penari yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tujuan koreografi di atas, dapat diketahui bahwa dalam suatu koreografi harus adanya pengembangan aspek-aspek ruang, waktu, dan energi sebagai materi dalam tari itu sendiri. Tari Cermin Jati ini memiliki koreografi yang unik dan sederhana, terdapat makna yang terkandung dalam gerak-gerakannya. Gerakan pada tarian ini diambil dari gerak sehari-hari manusia pada umumnya. Untuk menambahkan kesan indah pada tarian ini, koreografer melakukan modifikasi gerak yang menjadikan tarian ini tidak terkesan monoton. Adapun rias yang digunakan pada tari sangatlah penting dalam suatu garapan, karena bertujuan untuk memperkuat dan mempertajam peran penari, sehingga melalui rias tersebut dapat memunculkan karakter yang diinginkan pada suatu garapan. Rias yang digunakan pada Tari Cermin Jati tidak memiliki ciri khusus namun lebih cenderung natural seperti penduduk desa pada umumnya. Selain rias, busana juga sangat penting dalam sebuah tarian atau garapan, untuk menambah kesan estetik dalam sebuah karya tari. Menurut Rosala (1999, hlm 39) :

Segala sandang dan perlengkapan (*accessories*) yang digunakan dalam pentas merupakan tata pakaian pentas. Bahkan jika si pelaku berada dipentas dan mengenakan pakaian sendiri, maka pakaian itu beserta perlengkapannya menjadi kostum. Kostum pentas merupakan semua pakaian, baik itu baju, celana, ikat kepala dan perlengkapan lainnya.

Berdasarkan teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tata busana sangatlah penting untuk digunakan dalam suatu pertunjukkan karena akan berpengaruh terhadap penampilan yang akan dipertunjukkan. Namun, busana dalam suatu pertunjukan tidaklah harus menggunakan bahan yang mewah dan mahal, yang terpenting pada tata busana dalam pertunjukkan yaitu dapat memberikan efek dalam tampilannya yang sesuai dengan karya yang dipertunjukannya.

Penelitian ini diangkat karena belum adanya yang meneliti tentang ide penciptaan, susunan gerak, rias dan busana pada Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka. Selain itu, bertujuan untuk memperkenalkan kepada

masyarakat luas bagaimana perjalanan penyebaran Islam yang ada di Kabupaten Bangka

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi dalam permasalahan sangat penting dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengetahui apa saja permasalahan yang muncul sehingga dapat dirumuskan menjadi rumusan masalah. Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang ada, dapat diidentifikasi permasalahan yang didapat mengenai Tari Cermin Jati Di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka.

1.2.1 Tari Cermin Jati merupakan tari kreasi yang diangkat untuk mendeskripsikan bagaimana penyebaran agama Islam di Bangka

1.2.2 Belum ada peneliti yang mengkaji tentang Tari Cermin Jati.

1.2.3 Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Tari Cermin Jati.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan dan berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah penelitiannya tentang Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana ide penciptaan Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka?

1.3.2 Bagaimana susunan gerak Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka?

1.3.3 Bagaimana rias dan busana pada Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti berharap dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, dalam hal ini peneliti mempunyai tujuan penelitian yang terdiri dari Tujuan Umum dan Tujuan Khusus, sebagai berikut :

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk memahami ide penciptaan Tari Cermin Jati tersebut, dan menjawab semua pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dicantumkan.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Memahami dan menganalisis proses penciptaan Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka.
- b. Memahami dan menganalisis susunan gerak/koreografi dari Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka.
- c. Memahami dan menganalisis rias serta busana Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan meliputi sebagai berikut :

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian Tari Cermin Jati ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan untuk siswa-siswi sekolah dan masyarakat tentang kebudayaan yang ada Kabupaten Bangka itu sendiri dan khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

##### a. Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan lebih lanjut bagi peneliti mengenai bagaimana awal mula terciptanya Tari Cermin Jati Di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka

##### b. Seniman

Dengan dilakukan penelitian ini dapat menyumbangkan pikiran tentang latar belakang terciptanya Tari Cermin Jati yang dapat bermanfaat bagi seniman khususnya seniman tari yang ada di Bangka Belitung dan sekitarnya dan sebagai

bahan informasi untuk melestarikan budaya yang dimiliki oleh Indonesia khususnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

c. Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia

Menambah sumber pustaka yang di mana dapat dijadikan kajian atau bacaan untuk seluruh mahasiswa, dengan adanya penelitian Tari Cermin Jati ini diharapkan dapat menambah apresiasi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

d. Masyarakat Umum

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kebanggaan terhadap kebudayaan daerah yang dimiliki, dan dapat menambah wawasan tentang kesenian yang ada dan informasi bagi masyarakat umum, tentang Tari Cermin Jati.

## **1.6 Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi dalam skripsi bertujuan untuk memulai penelitian atau tahap-tahap dalam menyusun bab-bab yang belum terselesaikan. Dalam hal ini juga bertujuan agar dapat mempermudah pembaca dalam memahami dan menyimak seluruh bagian skripsi. Struktur organisasi yang peneliti terapkan pada hasil penelitian Tari Cermin Jati di Sanggar Seni Kemuning Kabupaten Bangka sebagai berikut :

### **1.6.1 Halaman Judul**

Berdasarkan formatnya, halaman judul pada umumnya terdapat beberapa komponen yaitu a) judul skripsi, b) pernyataan sebagai persyaratan untuk mendapat gelar, c) logo UPI, d) nama lengkap dan NIM, dan e) identitas program studi, fakultas, universitas, beserta tahun penulisan.

### **1.6.2 Halaman Pengesahan**

Halaman pengesahan berisikan tentang pemberian kelegalitasan mengenai isi yang terdapat dalam skripsi atau penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa skripsi tersebut telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing skripsi serta ketua



program studi. Format dalam halaman pengesahan berisikan, nama lengkap dan gelar, tidak lupa pula disebutkan kedudukan pembimbing skripsi. Dalam skripsi tersebut dapat berdasarkan kedudukannya masing-masing seperti Pembimbing I dan juga Pembimbing II.

### 1.6.3 Halaman Pernyataan

Pada halaman pernyataan sendiri berisikan pernyataan terhadap keaslian dari skripsi dan terbebas plagiarisme. Dari pernyataan yang dimaksud untuk mempertegas skripsi yang telah dibuat merupakan benar-benar asli hasil karya peneliti itu sendiri.

### 1.6.4 Halaman Kata Pengantar

Pada halaman ini berisikan kata yang dirangkai untuk menjadikan pembuka atau pengantar dari tulisan dalam dokumen atau hasil karya tulis yang berbentuk buku. Selain itu, kata pengantar skripsi berisikan ucapan-ucapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, ucapan syukur karena terselesaikannya skripsi ini, tujuan dari penulisan skripsi yang telah ditulis, serta ungkapan penulis tentang skripsi yang telah ditulis.

### 1.6.5 Halaman Ucapan Terima Kasih

Pada halaman ucapan terima kasih ditulis untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi dan dalam proses penyelesaian skripsi. Dalam hal ini ungkapan terima kasih ini juga ditujukan untuk orang-orang yang sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan skripsi. Ucapan terima kasih ini disampaikan secara singkat dalam skripsi.

### 1.6.6 Abstrak

Abstrak merupakan bagian yang didahulukan saat pembaca atau penguji melihat skripsi. Abstrak merupakan bagian terpenting dalam skripsi. Dalam pembuatan abstrak ini, biasanya ditulis setelah seluruh tahapan dalam penelitian

terselesaikan. Maka dari itu, abstrak bisa dikatakan sebagai ringkasan dari penelitian.

#### 1.6.7 Daftar Isi

Daftar isi yaitu penyajian dari hasil tulisan sesuai dengan bab, lalu subbab dan topik yang di mana dibuat secara berurutan dan dibuat berdasarkan dengan posisi halaman. Daftar isi juga berfungsi agar dapat mempermudah pembaca ketika akan mencari judul atau subjudul yang ada dan bagian lain yang ingin dibaca nanti. Judul dan subjudul pada daftar isi ini harus langsung diberikan nomor halamannya yang sesuai.

#### 1.6.8 Daftar Tabel

Daftar tabel berisikan keterangan mengenai tabel yang ada pada skripsi dan juga beserta judul tabel serta posisi halamannya yang dibuat secara beraturan. Nomor yang terdapat pada daftar tabel dicantumkan secara berurutan.

#### 1.6.9 Daftar Gambar

Pada daftar gambar memiliki fungsi untuk menyajikan atau menampilkan gambar secara berkesinambungan atau tertata, dimulai yang pertama hingga gambar terakhir yang ada didalam skripsi. Daftar gambar selalu dicantumkan secara berurutan dengan mencantumkan nomor urut bab, selain nomor urut bab yang dicantumkan, dalam daftar gambar juga mencantumkan nomor urut gambar.

#### 1.6.10 Daftar Lampiran

Daftar lampiran berisikan lampiran yang disusun secara berurutan, dari bagian lampiran pertama hingga bagian lampiran yang terakhir. Nomor yang terdapat dalam daftar lampiran berdasarkan kemunculannya atau urutan ditulisnya dalam skripsi. Contoh pembuatan nomor pada lampiran misalnya yang pertama diberi nomor Lampiran 1, dan seterusnya.

#### 1.6.11 Bab I Pendahuluan

Bab I yang terdapat dalam skripsi pada dasarnya dijadikan sebagai bab pengenal atau bab pembukaan. Bab pendahuluan berisikan latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, lalu tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dan struktur organisasi pada skripsi.

#### 1.6.12 Bab II Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka pada skripsi memberi konteks yang cukup jelas dengan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Bagian pada bab ini memiliki peran sangat penting dalam skripsi. Berikut merupakan bagian-bagian yang terdapat dalam bab kajian pustaka.

- a. Teori-teori, konsep-konsep, hukum-hukum, dalil-dalil, model-model serta rumus utama dalam bidang yang dikaji.
- b. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau biasa disebut dengan penelitian terdahulu yang dianggap relevan sesuai dengan bidang yang diteliti.
- c. Posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.

#### 1.6.13 Bab III Metode Penelitian

Bab III yaitu bagian penelitian yang berprosedur, yaitu berarti bagian yang pastinya dapat mengarahkan atau menunjuk pembaca untuk memahami bagaimana dari rancangan dari alur penelitian dari mulai pendekatan yang telah diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data.

#### 1.6.14 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab temuan dan pembahasan sendiri merupakan penyampaian dua hal yang utama, yakni: 1) temuan dari hasil penelitian yang diambil berdasarkan pengelolaan dan hasil analisis data dengan adanya berbagai kemungkinan sesuai dengan urutan rumusan masalah, dan 2) pembahasan atas temuan penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan penelitian.

#### 1.6.15 Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab V berisikan kesimpulan dan rekomendasi, berisikan penjabaran serta makna terhadap hasil analisis temuan peneliti sekaligus juga berisikan pengajuan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Pada kesimpulan ini, harus dapat menjawab semua pertanyaan dari penelitian atau rumusan masalah dengan cara uraian yang singkat

